

PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT DI JAKARTA

Bayu Tri Nurcahyo¹, Harfa Iskandaria², Anggraeni Dyah³

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
%1-mail : Bayuputra973@gmail.com

²Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

³Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Setiap tahun, industri transportasi darat di Indonesia mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, jalan tol serta fasilitas lalu lintas pembangunan jalur kereta api secara khusus di dalam negeri milik pemerintah, peningkatan jumlah transportasi darat juga mempengaruhi adanya pembukaan rute baru yang semakin berkembang dan beragam untuk mencapai kota-kota besar maupun kecil. Beberapa alat transportasi pun sudah menyiapkan langkah, misalnya saja Transjakarta dan MRT yang telah berencana untuk menambah rute – rute jalan. Kementerian Perhubungan memprediksi pertumbuhan jumlah penumpang angkutan darat saat ini mencapai 28,10%.

Oleh karena itu, dengan dibangunnya fasilitas pendidikan di Jakarta dengan mengusung konsep Arsitektur Metafora dimana konsep ini mengidentifikasi hubungan antara benda-benda tetapi hubungannya lebih bersifat abstrak daripada nyata serta merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan, yang diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang memicu generasi produktif Indonesia untuk bergabung di dunia industri transportasi darat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten secara nasional maupun internasional serta memenuhi kriteria dalam kemampuan dan kompetensi yang ditentukan.

Kata kunci: Metafora, Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Jakarta

ABSTRACT

Every year, the land transportation industry in Indonesia has experienced a rapid increase and development, this is marked by an increase in infrastructure such as the construction of roads, toll roads and traffic facilities, specifically the construction of railroads in the country owned by the government, an increase in the number of land transportation as well. Influencing the opening of new routes that are increasingly developing and varied to reach large and small cities. Several means of transportation have also prepared steps, for example, Transjakarta and MRT which have plans to add road routes. The Ministry of Transportation predicts that the current growth in the number of land transport passengers will reach 28.10%.

Therefore, with the construction of educational facilities in Jakarta with the concept of Metaphorical Architecture, this concept identifies the relationship between objects but the relationship is more abstract than real and is part of the language style used to explain something through equations and comparisons, which is expected. Can be means of education that triggers the productive generation of Indonesia to join the world of land transportation industry in fulfilling the need for quality and competent education both nationally and internationally as well as meeting the criteria in the specified capabilities and competencies.

Keywords: Metaphor, High School Ground Transportation, West Jakarta

I. LATAR BELAKANG

Setiap tahun, industri transportasi darat di Indonesia mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, jalan tol serta fasilitas lalu lintas pembangunan jalur kereta api secara khusus di dalam negeri milik pemerintah, peningkatan jumlah transportasi darat juga mempengaruhi adanya pembukaan rute baru yang semakin berkembang dan beragam untuk mencapai kota-kota besar maupun kecil. Beberapa alat transportasi pun sudah menyiapkan langkah, misalnya saja Transjakarta dan MRT yang telah berencana untuk menambah rute-rute jalan. Kementerian Perhubungan memprediksi pertumbuhan jumlah penumpang angkutan darat saat ini mencapai 28,10%.¹

Kebutuhan transportasi darat juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan berkompeten di bidangnya. Ironisnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut Indonesia khususnya penyedia jasa transportasi darat masih sangat minim sedangkan Indonesia membutuhkan 27.000 SDM Perhubungan Darat yang trampil dan profesional, sebagai kader pimpinan menengah Perhubungan Darat. Sedangkan baru terealisasi sekitar 3.000 SDM Perhubungan Darat. Hal ini karena masih terbatasnya institusi di negeri ini yang menyediakan program pendidikan di bidang transportasi darat. Dengan berkembangnya bisnis transportasi darat di Indonesia tentunya membuka banyak peluang lapangan pekerjaan di sektor ini. Dunia transportasi darat memerlukan tenaga-tenaga ahli khusus untuk menjamin kelangsungan bisnis tersebut. Dunia transportasi darat dapat menyerap banyak tenaga kerja yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu diantaranya: perhubungan darat, pengatur lalu-lintas jalan, uji kendaraan bermotor, dan perkeretaapian.²

Setiap profesi dalam dunia transportasi darat berkaitan satu sama lain dan tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri (terpisah) dalam menciptakan suatu jaringan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat pengguna konsumen. Dalam dunia transportasi darat, mereka dituntut untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik seperti hubungan komunikasi antara Dinas Perhubungan (DISHUB), polisi lalu lintas (POLANTAS), dan kementerian transportasi darat. Oleh karena itu, peningkatan SDM harus

berbanding lurus dengan peningkatan permintaan akan transportasi darat.

Penyelenggaraan bidang transportasi tersebut di diharapkan dapat mewujudkan tujuan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana di tetapkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa lalu lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan: Terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalanan yang aman,selamat,tertib dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa, Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Lahirnya Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 setelah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah ini Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan *RI No.686/U/1991* tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, maka keberadaan Balai Diklat Ahli Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (LLAJR) tersebut diperlukan alih status dalam bentuk Perguruan Tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas). Pengalihstatusan tersebut baru terealisasi tahun 2000 melalui Keppres No. 41 Tahun 2000 Balai Diklat Ahli Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (LLAJR) dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) yang ada di bekasi.³

Peraturan pemerintah diatas dapat memberikan acuan pada kegiatan pembangunan Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) di Jakarta. Yang merupakan salah satu sekolah kedinasan dibawah naungan KEMENTERIAN PERHUBUNGAN RI. Sekolah tinggi transportasi darat ini memiliki kurikulum seperti : Transportasi Darat, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Perkeretaapian, PKB (Penguji Kendaraan Bermotor).

Oleh karena itu, dengan dibangunnya fasilitas pendidikan di Jakarta dengan mengusung konsep Arsitektur Metafora dimana konsep ini mengidentifikasi hubungan antara benda-benda tetapi hubungannya lebih bersifat abstrak daripada nyata serta merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan, yang diharapkan

¹ Wikipedia, 2019e. Angkutan Darat [WWW Document]. URL <https://id.wikipedia.org/wiki/Angkutan-darat.id/> (accessed 10.11.19).

² Wikipedia, 2019c. Dinas Perhubungan Transportasi Darat [WWW Document]. URL <https://www.dishub-dki.com> (accessed 12.12.19).

³ Academy, Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Bekasi [WWW Document]. URL <https://www.STTDBekasi.com/> (accessed 8.12.19).

dapat menjadi sarana edukasi yang memicu generasi produktif Indonesia untuk bergabung di dunia industri transportasi darat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten secara nasional maupun internasional serta memenuhi kriteria dalam kemampuan dan kompetensi yang ditentukan.⁴

A. TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Menciptakan suatu wadah fasilitas pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi darat dengan lulusan tenaga kerja transportasi darat yang produktif.

b. Sasaran

Terwujudnya bangunan dengan sarana pembelajaran yang mumpuni di bidangnya.

B. PERMASALAHAN ARSITEKTUR

a. Aspek Manusia

Bagaimana merancang bangunan dan pola ruang Sekolah Tinggi Transportasi darat agar pengguna bangunan nyaman beraktifitas.

b. Aspek Lingkungan

Bagaimana merencanakan sebuah tapak bangunan yang sederhana sehingga akan berdampak baik bagi pengguna Sekolah Tinggi Transportasi agar mereka merasa nyaman.

c. Aspek Bangunan

Bagaimana mengolah dan menata bentuk massa bangunan Sekolah Tinggi Transportasi Darat yang sesuai dengan penerapan tema gaya Arsitektur Metafora.

C. PENDEKATAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

a. Aspek Manusia

Merancang setiap ruangan yang sesuai dengan fungsi dan memperhatikan kenyamanan pengguna Sekolah Tinggi Darat.

b. Aspek Lingkungan

Merancang dengan pendekatan Arsitektur Metafora dengan mengintegrasikan bangunan dengan alam sekitar.

c. Aspek Bangunan

Menerapkan sebuah desain yang variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk

maupun tampilan serta menyesuaikan dengan konsep metafora.

D. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan, maka penulis menggunakan metode-metode berikut :

a. Data Primer :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemantauan terhadap suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Bekasi.

Wawancara

Metode wawancara ialah melakukan dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini untuk mengetahui tingkat kenyamanan STTD dan mengetahui fasilitas apa saja yang mereka butuhkan.

b. Data Sekunder

Studi literatur, ialah mencari atau menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Untuk menambah informasi tentang objek yang akan diteliti.

II. GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Metafora Pada Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Jakarta.
- Tema : Arsitektur Metafora.
- Sasaran : Lulusan SMK, SMA sederajat dan umum.
- Lokasi : Grogol petamburan, Jakarta Barat.
- Luas Lahan : ± 5.0 Ha.
- Status Proyek : Fiktif.
- Fungsi Bangunan : Pelatihan dan Pendidikan Transportasi Darat.

A. PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Definisi sekolah tinggi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat 2 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, politeknik, institut, dan universitas. Dan berdasarkan penjelasan pasal 20 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau

⁴ BPTD, 2019. Badan Perhubungan Transportasi Darat [WWW Document]. URL <https://www.bptd-dki.com>

vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) merupakan instansi pendidikan yang bertugas menyiapkan SDM perhubungan melalui jalur pendidikan dan pelatihan dan fungsinya melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang transportasi darat.

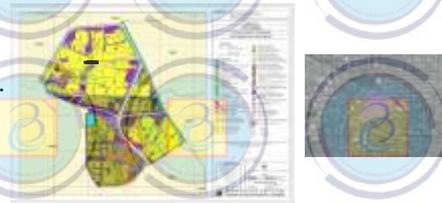
B. TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

C. TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Kecamatan Grogol Petamburan merupakan salah satu Kecamatan dari delapan Kecamatan di Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Nama kecamatan ini diambil dari sungai grogol. Batas administratif Kecamatan Grogol Petamburan di sebelah timur yaitu kali banjir kanal Barat Kel.Grogol & Kel.Tomang, di sebelah barat Kali Grogol dan Kali Sekretaris Kel. Tanjung Duren Utara, Sebelah utara terdapat Kali banjir kanal Kel.Jelambar Baru, dan di sebelah Selatan terdapat Kali Angke Kel.Wijaya Kusuma. Kecamatan Grogol Petamburan terdiri dari 7 kelurahan, 73 RW, 868 RT dengan 72.138 Kepala Keluarga.



Gambar 2.1. Peta Zonasi dan Lokasi site Kecamatan Grogol Petamburan 2010

III. TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR METAFORA

A. Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan” atau “metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.”⁵ Secara umum, arsitektur dapat dibayangkan, dirancang, diwujudkan, serta dibangun dalam meananggapi suatu kondisi yang ada. Arsitektur menyatukan antara fungsi bangunan dengan nilai-nilai estetika. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “*Methapherein*” yang terdiri dari dua buah kata yaitu “*Metha*” yang berarti : setelah, melewati dan “*Pherein*” yang berarti membawa.⁶ Metafora dapat diartikan sebagai pelukisan yang berdasarkan persamaan ataupun perbandingan dan bukan arti sebenarnya dari pemakaian sebuah kata. Jenis arsitektur metafora yang digunakan ialah metafora konkrit Metafora ini merupakan metafora nyata yang mengangkat bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan merupakan benda-benda yang memiliki nilai atau arti khusus bagi suatu kelompok masyarakat.

IV. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

A. Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Tabel 4.1 Total Luas Kebutuhan Ruang

Jenis Ruang	Luas(m ²)
Gedung Pengelola	1.034,4 m ²
Gedung Pendidikan	5.076 m ²
Gedung R.Praktek	1.984,6 m ²
Garasi mobil dan motor	149.1 m ²

⁵ Pemko Medan, “ Pengertian dan Sejarah Arsitektur Metafora” (<https://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarahny.html> (accessed 15.03.20).

⁶ Arsitek, arkana buana, 2013. Metafora Dalam Arsitektur [WWW Document]. URL <http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html> (accessed 14.4.20).

Jenis Ruang	Luas(m ²)
Masjid	748.8 m ²
Kantin	540 m ²
UKS	198 m ²
Auditorium	784.8 m ²
Gedung Servis	200.4 m ²
Asrama	1.567.9896 m ²
Total	12.284.2896 m ²

B. Analisa Kebutuhan Ruang Luar

Area Parkir akan dibagi menjadi 2 area yaitu parkir pengelola area parkir umum. Dengan standar kendaraan :

Motor	: 1 m x 2 m = 2 m ² /motor
Mobil	: 3 m x 5 m = 15 m ² /mobil
Bus	: 5 m x 9 m = 45 m ² /bus

Perbandingan kebutuhan jumlah parkir 1 : 3 : 6

Pembagian area parkir sebagai berikut :

1. Area Parkir Pengelola

Jumlah Pengelola : **83 orang**

Kendaraan umum 10%

$83 \times 10\% = 8.3$ (9 orang)

Mobil 30%

$83 \times 30\% = 24.9$ (25 orang)

Pengguna mobil 4 orang/mobil

$25 : 4 = 6.25$ (7 Mobil)

Motor 60%

$83 \times 60\% = 49.8$ (50 motor)

Pengguna motor 2 orang/motor

$\%1 \ 2 = 25$ Motor

2. Area Parkir Umum

Jumlah Mahasiswa : 980 Orang

Asumsi perhari pengunjung yang data 80% dari 50 kapasitas pengunjung

Jumlah Pengunjung : 40 Orang

Total : 1.020 Orang

Kendaraan umum 10%

$1.020 \times 10\% = 102$ Orang

Mobil 30%

$1.020 \times 30\% = 306$ Orang

Pengguna mobil 4 orang/mobil

$306 : 4 = 76.5$ (77 Mobil)

Motor 60%

$1.020 \times 60\% = 612$ Orang

Pengguna motor 2 orang/motor

$\%1 \ 2 = 306$ Motor

3. Parkir Bus

Jumlah Mahasiswa 980 Orang

Asumsi jumlah mahasiswa yang akan study tour 40% x

$980 = 392$ orang

Standar 1 bus = 60 orang

$(392 : 60) \times 45 = 294$ m²

$\%1 \ 60 = 6,53$ (7 bus)

4. Ruang Terbuka Hijau

20% dari luas site terpilih = $20\% \times 5$ Ha =

10.000 m²

5. Jalan dalam Site

15% dari luas site terpilih = $15\% \times 5$ Ha =

7.500 m²

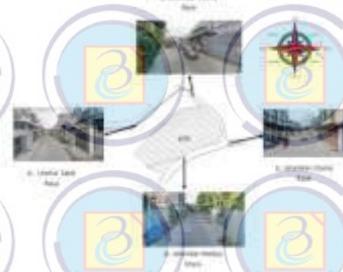
Total Kebutuhan Ruang Luar :

Berikut merupakan total kebutuhan lahan :

Tabel 4.2 Total Luas Kebutuhan Lahan

Jenis Kegiatan	Luas
Kebutuhan Ruang Dalam	12.284.2896 m ²
Kebutuhan Ruang luar	34.536 m ²
Total	46.820.2896 m ²

C. LOKASI TAPAK



Gambar 4.1 Kondisi Sekitar Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Jelambar Madya Utara, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Batas wilayah tapak ialah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jl. Jelambar Utama Raya.

Sebelah Timur : Jl. Jelambar Utama Raya.

Sebelah Selatan : Jl. Madya Utara.

Sebelah Barat : Jl. Utama Sakti Raya.

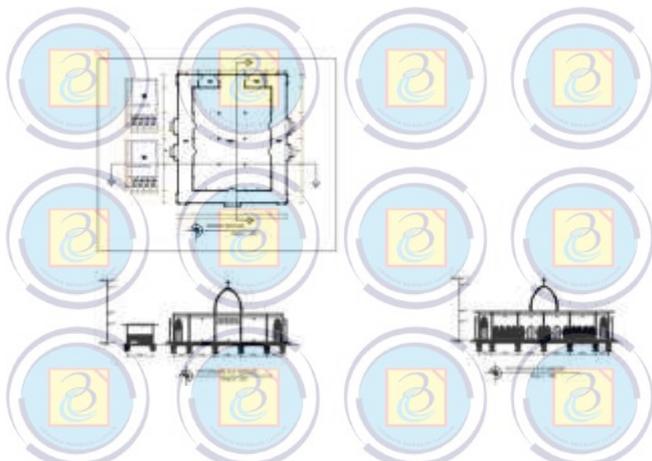
Berdasarkan peraturan dinas tata kota Jakarta Barat Lahan ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : Max 60%

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 1,8

KDH (Koefisien Daerah Hijau) : Min 20%

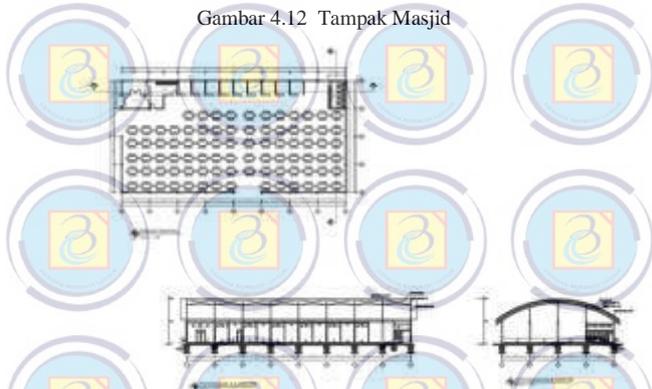
KB (Ketinggian Bangunan) : 4 Lantai



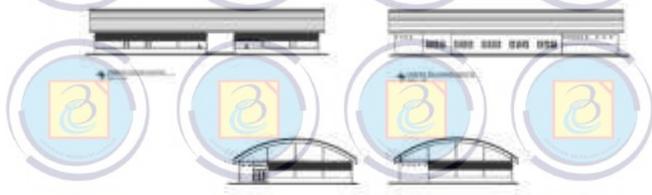
Gambar 4.11 Denah dan Potongan Masjid



Gambar 4.12 Tampak Masjid



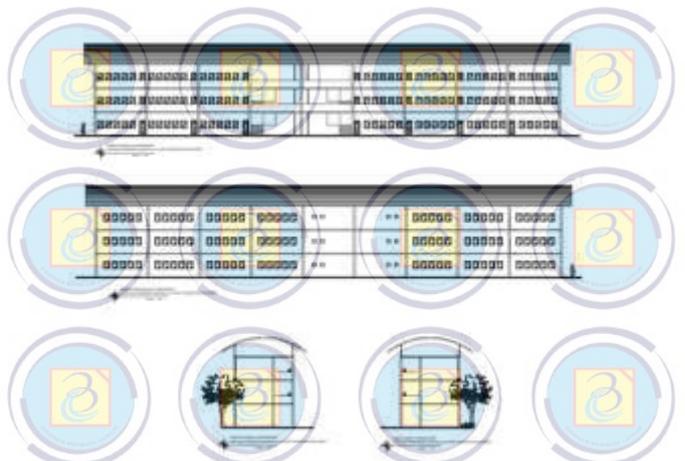
Gambar 4.13 Denah dan Potongan Kantin



Gambar 4.14 Tampak Kantin



Gambar 4.15 Denah dan Potongan Pendidikan 1



Gambar 4.16 Tampak Pendidikan 1



Gambar 4.17 Denah dan Potongan Pendidikan 2

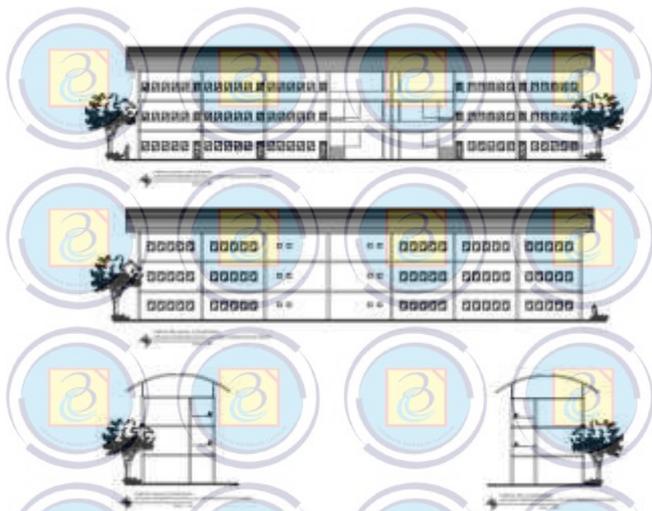


Gambar 4.18 Tampak Pendidikan 2

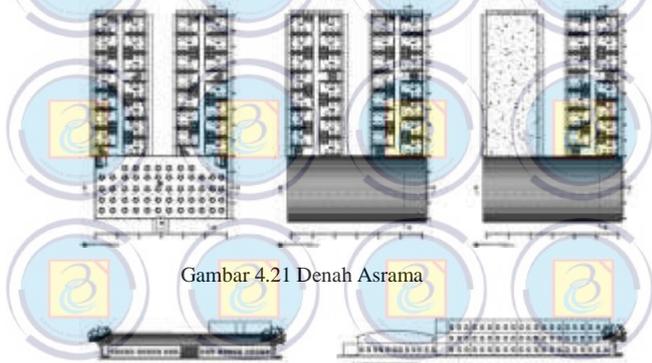


Gambar 4.19 Denah dan Potongan Pendidikan 3





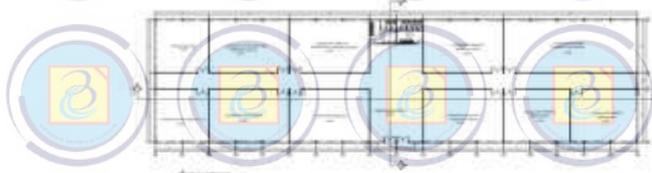
Gambar 4.20 Tampak Pendidikan 3



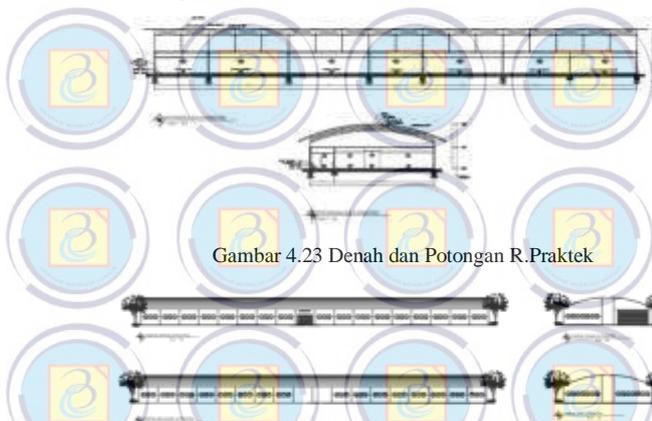
Gambar 4.21 Denah Asrama



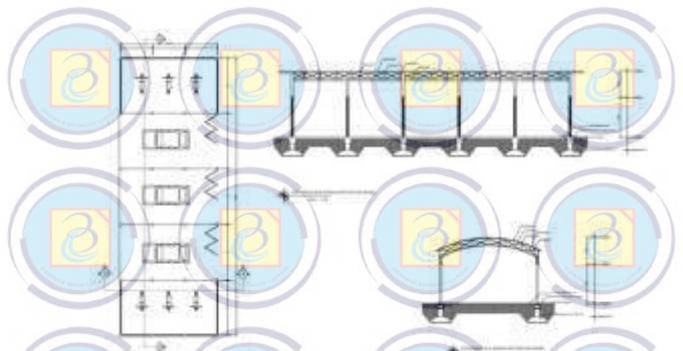
Gambar 4.22 Tampak Asrama



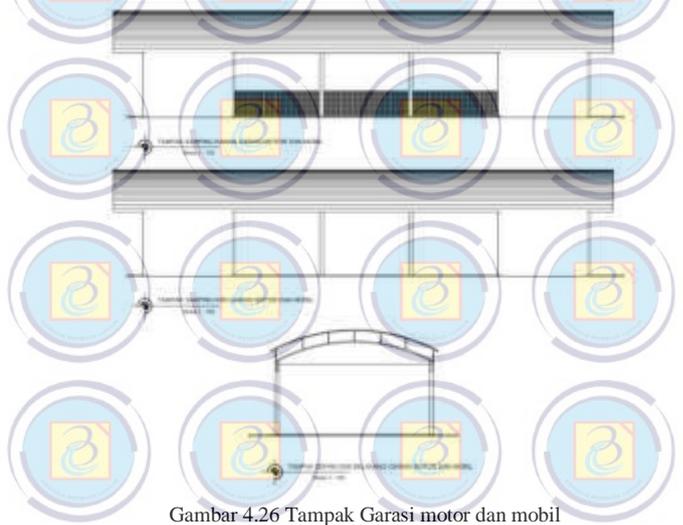
Gambar 4.23 Denah dan Potongan R.Praktek



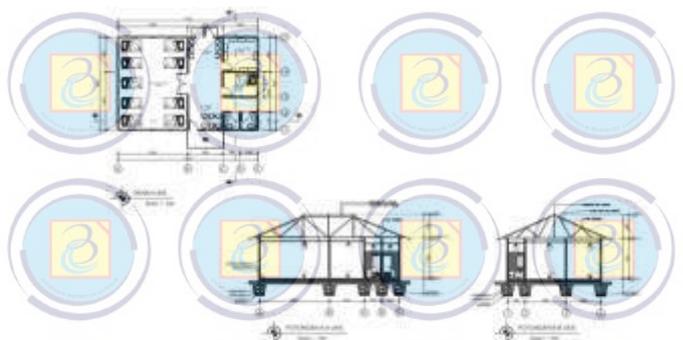
Gambar 4.24 Tampak R.Praktek



Gambar 4.25 Denah Garasi motor dan mobil



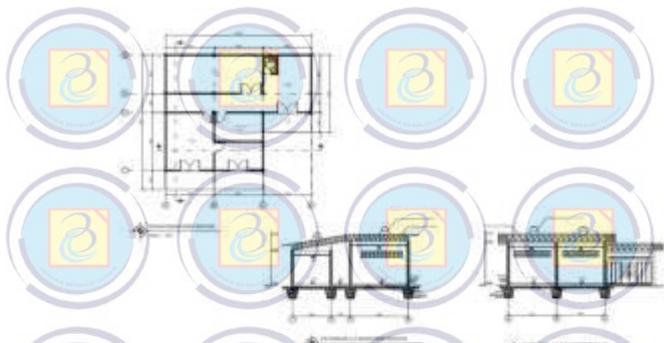
Gambar 4.26 Tampak Garasi motor dan mobil



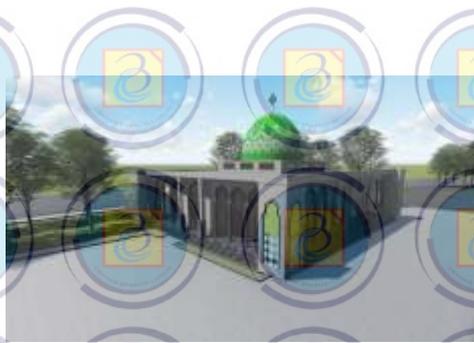
Gambar 4.27 Denah dan Potongan UKS



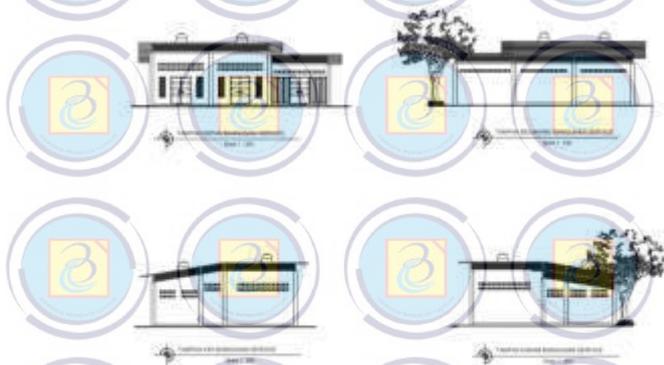
Gambar 4.28 Tampak UKS



Gambar 4.29 Denah dan Potongan Servis



Gambar 4.34 3D Masjid



Gambar 4.30 Tampak Servis



Gambar 4.35 3D Kantin



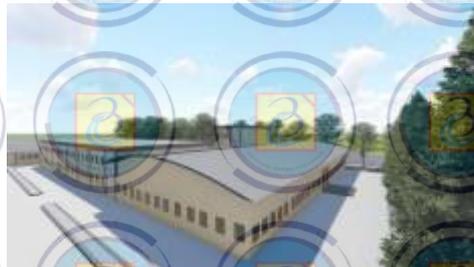
Gambar 4.31 View Situasi



Gambar 4.36 3D Pendidikan



Gambar 4.32 3D Pengelola



Gambar 4.37 3D G.Asrama



Gambar 4.33 3D Audit



Gambar 4.38 3D R.Praktek



Gambar 4.39 3D Garasi Mobil & Motor



Gambar 4.43 3D Area Jogging Track



Gambar 4.39 3D Garasi Mobil & Motor



Gambar 4.44 3D Interior Resepsionis



Gambar 4.40 3D Servis



Gambar 4.45 3D Interior R.dosen



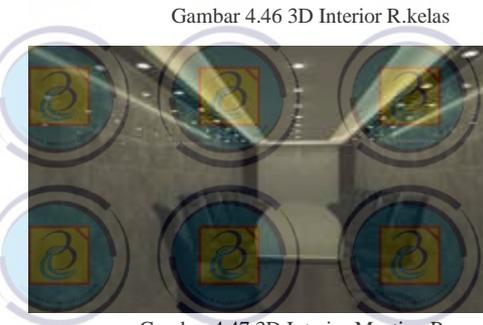
Gambar 4.41 3D Gerbang STTD



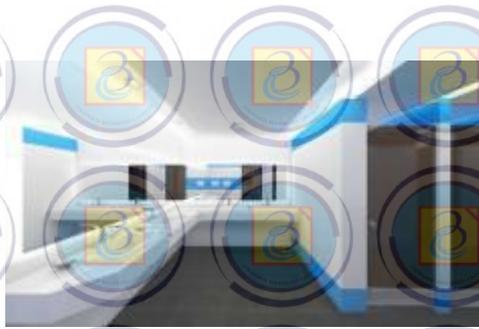
Gambar 4.46 3D Interior R.kelas



Gambar 4.42 3D Area Gym dan Lapangan



Gambar 4.47 3D Interior Meeting Room



Gambar 4.48 3D Interior Toilet

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya tulis tugas akhir ini adalah penerapan arsitektur metafora pada sekolah tinggi transportasi darat telah menyesuaikan kebutuhan pengguna serta memperhitungkan luasan ruang pada setiap bangunan. Penerapan konsep metafora telah diterapkan pada bentuk bangunan utama dan site dengan mengambil bentuk dari badan bus yang mewakili sebagai alat transportasi darat.

REFERENSI

- [1]Wikipedia, 2019. Angkutan Darat [WWW Document]. URL <https://id.wikipedia.org/wiki/Angkutan-darat.id/> (accessed 10.11.19).
- [2]Wikipedia, 2019.Dinas Perhubungan Transportasi Darat [WWW Document]. URL <https://www.dishub-dki.com> (accessed 12.12.19).
- [3]Academy, Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Bekasi [WWW Document]. URL <https://www.STTDBekasi.com/> (accessed 8.12.19).
- [4]BPTD, 2019.Badan Perhubungan Transportasi Darat [WWW Document]. URL <https://www.Bptd-dki.com>.
- [5]Pemko Medan, “ Pengertian dan Sejarah Arsitektur Metafora” (<https://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarahny.html>) (accessed 15.03.20).
- [6]Arsitek, arkana buana, 2013. Metafora Dalam Arsitektur [WWW Document]. URL <http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html> (accessed 14.4.20).
- [7]Wikipedia, 2019. Pendidikan [WWW Document]. URL <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> (accessed 10.11.19).
- [8] Wikipedia, 2019. Angkutan Darat [WWW Document]. URL

<https://id.wikipedia.org/wiki/Angkutan-darat.id/> (accessed 10.11.19).

[9]Wikipedia, 2019. Metafora [www. Document]. URL <https://id.wikipedia.org/wiki/Metafora> (accessed 10.11.19).

[10] Simatupang, T., 2019. penumpang angkutan darat [WWW Document]. URL <https://beritagar.id/artikel/berita/jumlah-penumpang-naik-angkutan-darat> (accessed 11.12.19).